

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok

Wiji Hidayati¹, Vivi Anita Purwanti², Yudiva Fya Maharani Siregar³, Faisal Afandi⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

(drawijihidayati@gmail.com)

(22104090025@student.uin-suka.ac.id)

(22104090090@student.uin-suka.ac.id)

(22104090085@student.uin-suka.ac.id)

Abstract: This research examines the implementation of the Independent Curriculum management initiated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia. The Independent Curriculum aims to provide flexibility for schools and teachers in developing a curriculum that suits students' needs and potential. This study uses a qualitative approach with case study methods in several schools in various regions in Indonesia. Data was collected through in-depth interviews with school principals, teachers and educational observers, as well as analysis of curriculum documents and implementation reports. The research results show that Independent Curriculum management provides greater freedom for teachers in developing innovative teaching materials and learning methods. However, there are significant challenges in implementation, including a lack of training and assistance for teachers, limited resources, and differences in understanding of curriculum concepts at the school level. This research suggests the need to increase teacher capacity through continuous training, provision of adequate resources, and development of a comprehensive evaluation system to ensure the quality of learning in accordance with the objectives of the Independent Curriculum.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Educational Institutions, Schools, Learning.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen Kurikulum Merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa sekolah di berbagai daerah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengamat pendidikan, serta analisis dokumen kurikulum dan laporan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar bagi guru dalam mengembangkan materi ajar dan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam implementasi, termasuk kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan pemahaman mengenai konsep kurikulum di tingkat sekolah. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif untuk memastikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Lembaga Pendidikan, Sekolah, Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif terbaru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk mereformasi sistem pendidikan nasional. Inisiatif ini didasarkan pada prinsip-prinsip fleksibilitas, kemandirian, dan relevansi, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar bagi sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, berpusat pada siswa, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan lokal dan global (Mulyasa 2023).

Dalam konteks manajemen pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan signifikan dalam cara sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Mulyasa 2023). Kepala sekolah dan guru kini dihadapkan pada tantangan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mampu merespons dinamika lokal dan karakteristik individu siswa (Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini 2022). Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Amalia 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya perubahan budaya dan paradigma di lingkungan sekolah (Mulyasa 2023). Guru, yang sebelumnya terbiasa dengan pendekatan kurikulum yang lebih kaku dan terstruktur, kini harus beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa (Amalia 2022). Ini melibatkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, penggunaan teknologi secara optimal, serta kolaborasi yang lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua (Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini 2022).

Namun dalam proses implementasi ini berbagai tantangan muncul, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fattah Nasution yang menemukan beberapa hambatan yang terjadi pada guru dan tantangan untuk satuan pendidikan itu sendiri. Hambatan tersebut berupa pengalaman guru tentang kemerdekaan belajar yang masih rendah, terbatasnya referensi, akses dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu, dan lain-lain. Tantangan yang dihadapi satuan pendidikan berupa; Sumber daya manusia (kesiapan pengajar) yang berperan sebagai pilar utama dalam implementasi kurikulum merdeka, dan kemampuan pengajar dalam mengakses fasilitas berbasis teknologi (Nasution 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang komprehensif dan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah di Indonesia, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih baik dan efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Penelitian ini mengkaji pengalaman, persepsi, dan pandangan Wakil Kepala Sekolah (Waka) Bidang Kurikulum mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMP

Muhammadiyah 3 Depok. Panduan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memastikan semua aspek penting dibahas, namun tetap memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur dan catatan observasi. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah yang meliputi: transkripsi data wawancara, membaca ulang transkrip dan catatan observasi untuk memahami keseluruhan data, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema dan subtema, penyusunan tema utama dan pengelompokan data berdasarkan tema tersebut, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Penyusunan dan Perencanaan pada Implementasi Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok

Waka Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok, beliau menjelaskan bahwa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, urutan pertama dalam penyusunannya dimulai dengan menerima Capaian Pembelajaran (CP) dari Kementerian Pendidikan. Untuk SMP yang menjalankan program selama tiga tahun di kelas 7, 8, dan 9 mereka berada dalam satu fase yaitu fase D. Sebagai ilustrasi, dalam fase tersebut siswa diharapkan menguasai materi A, B, C, dan D dalam satu mata pelajaran yang semuanya terdokumentasi di Kementerian Pendidikan melalui Badan Standardisasi Asesmen Pembelajaran (BSKAP) yang disampaikan melalui surat edaran. Guru-guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di masing-masing sekolah berdiskusi untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan CP tersebut, kemudian memetakan untuk setiap kelas. Tujuannya adalah untuk membuat materi pembelajaran lebih kompleks dan mengatur urutan pembelajaran siswa. Hal ini ditetapkan oleh MGMP jika terdapat lebih dari satu guru.

Namun, jika seorang guru mengajar suatu mata pelajaran sendiri, seperti guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang hanya satu, maka guru tersebut harus membuat pemetaan sendiri atau melalui MGMP di tingkat kabupaten. Setelah ATP disusun, setiap guru sebelum memasuki kelas menyusun modul ajar untuk setiap Tujuan Pembelajaran (TP). Setiap TP yang masing-masing kelas 7, 8, dan 9 memiliki sepuluh TP diadaptasi ke dalam bentuk modul ajar yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Modul ajar tersebut berisi tujuan pembelajaran, perencanaan, dan evaluasi yang tertera di dalamnya. Proses ini berlaku untuk setiap individu guru dari awal hingga akhir.

Untuk menyusun kurikulum, manajemen dan pemangku kepentingan harus berkomunikasi dengan baik, dan perencanaan harus melibatkan evaluasi terus-menerus untuk mengubah strategi pembelajaran berdasarkan umpan balik (Saptadi et al. 2024). Di sisi lain dalam lingkup sekolah, SMP Muhammadiyah 3 Depok menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang merupakan kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum ini menjadi pedoman bagi seluruh penyelenggaraan pembelajaran. KOSP diimplementasikan pada kelas 7 dan 8, sementara KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) diimplementasikan pada kelas 9 Pada tahun pembelajaran 2023/2024. KOSP ini lebih lengkap karena melibatkan semua guru dalam menetapkan tujuan sekolah, kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, program ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler, serta pembagian jam pembelajaran. KOSP disusun di awal tahun pada setiap tahun pembelajaran dan menjadi landasan utama atau dengan kata lain sebagai undang-undangnya sekolah (Depok 2023).

b. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok

SMP Muhammadiyah 3 Depok mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Penggunaan kurikulum ini merupakan bagian dari usaha sekolah untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok dilakukan secara bertahap dengan menekankan pada peningkatan fleksibilitas metode pengajaran dan pengembangan profil pelajar Pancasila. Hingga saat ini Kurikulum Merdeka telah diterapkan selama dua tahun di SMP Muhammadiyah 3 Depok mulai tahun ajaran 2022/2023 sampai 2023/2024 sekarang. Implementasi kurikulum merdeka ini baru mencakup 2 kelas di sekolah tersebut yaitu kelas 7 dan 8.

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, manajemen harus mengubah dan menerapkan sistem administrasi yang mendukung inovasi dalam proses pembelajaran (Nurhadi Kusuma et al. 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok terdiri dari dua komponen utama yaitu muatan nasional dan muatan lokal. Muatan nasional mencakup pembelajaran reguler atau wajib yang juga terdapat di sekolah negeri yaitu memuat mata pelajaran wajib. Sementara itu, muatan lokal atau daerah seperti di Yogyakarta yaitu mencakup mata pelajaran Bahasa Jawa. SMP Muhammadiyah 3 Depok ini merupakan sekolah berada di bawah naungan Muhammadiyah maka terdapat tambahan muatan khusus yang disebut muatan Muhammadiyah. Muatan Muhammadiyah ini disusun berdasarkan aturan Persyarikatan Muhammadiyah. Muatan ini lebih spesifik daripada Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mencakup segmen-semen seperti fiqh, al-Quran hadits, tarikh, Bahasa Arab, kemuhammadiyahan, tahfidz, imla', tartil, dan lainnya. SMP Muhammadiyah 3 Depok menerapkan sistem lima hari belajar dalam seminggu dengan durasi setiap hari 10 jam pelajaran yang dimulai pukul 06.50 dan berakhir sekitar pukul 15.45, sementara Sabtu dan Minggu sebagai hari libur.

c. Dampak Terhadap Struktur Kurikulum, Jam Mengajar, dan Jam Pelajaran dengan Adanya Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok

Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok berdampak besar pada struktur kurikulum, jam mengajar, dan jam pelajaran. Ini karena memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa, memperpendek waktu kelas untuk aktivitas kreatif dan pembelajaran berbasis proyek, dan mengutamakan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berpusat pada siswa (Umar and El-yunusi 2023). Penerapan kurikulum di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok membuat jam pelajaran sangat berubah, karena strukturnya berubah juga jadi dicontohkan pada mata pelajaran, ada satu jam pelajarannya itu yang secara kolektif menjadi proyek yang disebut dengan projek penguatan profil pelajar pancasila, misalnya mata pelajaran IPA ada 5 jam, 1 jam nya projek jadi guru mengajar itu hanya 4 jam, 1 jam nya ini terintegrasi dengan mapel yang lain. Projek nya ini tematik ada tema interpretasi, tema kearifan lokal, sosio emosional dan yang lain-lain itu ada 5 tema yang ditugaskan. Jadi ada perubahan jam di situ, di kurikulum 13 tidak ada projek sekarang di kurikulum merdeka ada projek itulah yang menjadi pembeda di kurikulum sebelumnya dan dengan yang sekarang.

Di SMP Muhammadiyah 3 Depok, penerapan kurikulum merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur kurikulum, jam mengajar, dan jam pelajaran. Sekolah dapat menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa dengan fleksibilitas struktur kurikulum. Ini membuat program pembelajaran lebih relevan dan menarik. Jam pelajaran menjadi lebih dinamis, memberikan guru kesempatan untuk mengalokasikan waktu untuk pembelajaran praktis dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pelajaran dapat disusun ulang untuk memberikan lebih banyak waktu untuk kegiatan berbasis proyek,

yang membantu siswa belajar keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kurikulum bebas akan meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Jampue et al. 2023).

Kemudian menurut hasil wawancara, dari segi jam mengajar tidak berubah hanya bentuknya saja yang berubah, biasanya dalam 5 jam full tatap muka di kelas, sekarang yang 1 jam bagian dari pendampingan proyek tetapi tetap nilainya sama 100, jadi secara hitung-hitungan kuantitatif. Jadi tetap sama hanya bentuknya yang lain, kalau dulu bentuknya harus mengajar di kelas sekarang itu 1 jamnya diwujudkan dalam bentuk dampingi siswa dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan projek. Contoh, kemarin terakhir adalah proyek kearifan lokal dimana anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok dengan guru yang mendampingi kemudian belajar tentang kearifan lokal seperti membuat makanan tradisional, seni, tari, dan macam-macam lainnya. Mereka mengelola program itu dan nilainya sama dengan jam mengajar di kelas, tidak mengganggu kalau untuk guru tapi untuk siswa kelihatan berbeda karena jam pelajaran dikelas hanya sebentar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok

Di SMP Muhammadiyah 3 Depok, kurikulum merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan yang signifikan. Kelebihan kurikulum merdeka termasuk peningkatan kreativitas dalam metode pembelajaran dan fleksibilitas yang memungkinkan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kekurangan kurikulum merdeka termasuk kesulitan dalam pelatihan guru dan ketidakpastian dalam penerapan standar evaluasi yang baru (Nurhadi Kusuma, Heni Purwati, Anny Wahyuni, Eskatur Nanang Putro Utomo, Edi Purwanto, Victoria Kristina Ananingsih, Muhammad Alwi, Muhammad Adi Saputra, Lulu Ulfa Sholihannisa, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ainul Fahmi 2023). Pada wawancara yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok mengatakan bahwa, kelebihan yang ada setelah di lihat yakni:

1. Lebih banyak menekankan siswa ini aktif, aktifitas pembelajaran siswanya semakin banyak mulai dari diskusi, kolaborasi, berpikir kritis, komunikasi, presentasi itu lebih banyak di kurikulum merdeka, karena tuntutan kegiatan nya sebanyak itu.
2. Menekankan pada pembelajaran, fokus pada anak-anak jadi guru sekarang memperhatikan anak, misalnya sekelas itu ada 30 anak, dipetakan terlebih dahulu dilihat anak ini suka gaya belajar seperti apa, oh seperti ini, jadi guru harus memfasilitasi itu siswa harus terfasilitasi gaya belajar yang beda beda itu. Banyak kegiatan-kegiatan itu yang meningkatkan skill anak, jadi banyak kemahiran atau skill anak yang diasah dan juga anak-anak tidak terbebani konten materi yang terlalu berat di kurikulum merdeka ini lebih banyak projek atau aktivitas yang dilakukan, beda dengan kurikulum sebelumnya dengan materi yang padat sehingga waktu praktikel itu lebih sedikit.

Sedangkan kekurangan yang ada yaitu : karena banyak aktivitas guru maka harus banyak menyusun strategi yang sesuai dengan banyak kegiatan-kegiatan seperti itu, guru dituntut harus lebih inovatif, kreatif, merancang media dan lain sebagainya tidak hanya menyampaikan materi saja tapi juga mengatur strategi, selain itu juga karena ganti kurikulum tentu ada beberapa penyesuaian administratif dulu RPP nya seperti ini sekarang modul ajar nya seperti ini, jadi meliputi tentang penyesuaian-penyesuaian itu saja sejauh ini yang nampak kekurangannya. Tapi semua itu wajar karena kurikulum yang berganti tentu harus ada adaptasi dengan penyesuaian itu.

e. Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Perkembangan Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok

Penggunaan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Kurikulum ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar, mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dan mandiri, dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka sendiri, yang berdampak positif pada hasil belajar dan motivasi mereka (Agustina, Idris, and Sukardi 2023). Kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok telah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pendidikan, yang berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional mereka serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka (Prasetyo and Rahman 2023).

Pada wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok dijelaskan bahwa dari perkembangan siswa dapat ambil aspek motivasi anak-anak cenderung lebih termotivasi dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya karena adanya aktivitas projek. Anak-anak sekarang generasinya berbeda mereka lebih suka mencoba hal-hal baru, berpendapat, menunjukkan hasil karyanya. Semua terfasilitasi dikurikulum merdeka, harapan para guru yaitu para siswa lebih termotivasi, hal tersebut dari sisi yang nampak kemudian dari sisi yang lain yaitu lebih banyak anak-anak itu beraktivitas sehingga beberapa kegiatan bermain dan sebagainya sedikit berkurang karena projeknya banyak. Kurikulum merdeka lebih mengarahkan siswa ke belajar dan mungkin itulah sisi positifnya. Dari sisi lain, anak berbeda-beda perkembangannya dimana kadang-kadang ada yang bosan dan lain sebagainya. Walaupun Kurikulum mengharapkan agar implementasi kurikulum merdeka lebih seimbang untuk kedepannya.

Sedangkan pengaruh kurikulum merdeka terhadap output masih belum bisa diihat karena sekolah SMP Muhammadiyah 3 baru menggunakan kurikulum merdeka selama 2 tahun ajaran, belum memiliki lulusan jadi masih belum yakin tentang pengaruh output kurikulum merdeka, Tapi para guru sudah mempunyai gambaran tentang pengaruh kurikulum merdeka terhadap output nanti, karena para siswa sudah banyak aktif dan berkembang serta memiliki skill-skill baru juga para guru menjamin telah menfasilitasi para murid dengan sangat cukup.

f. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok dan Cara Mengatasinya

Di SMP Muhammadiyah 3 Depok, kurikulum merdeka menghadapi beberapa hambatan. Beberapa di antaranya adalah guru tidak memahami kurikulum baru, tidak ada sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran, dan beberapa orang tua dan siswa menentang perubahan cara belajar. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus dilatih lebih baik, dan orang tua dan siswa harus bersosialisasi satu sama lain untuk meningkatkan pemahaman mereka (Hidayati 2023). Untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif, penjadwalan yang lebih fleksibel dan dukungan manajemen sekolah diperlukan. Ini karena penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok menghadapi tantangan dalam hal penyesuaian jadwal belajar yang fleksibel, yang dapat menyebabkan masalah dalam mengatur waktu dan beban ajar guru (Wardana, Indra, and Ulya 2023).

Kendala yang dirasakan guru ialah susah menyesuaikan karena beda dengan kurikulum dulu yang harus melewati pelatihan tapi di kurikulum merdeka para guru langsung terjun di lapangan tanpa pembekalan, jadi para guru harus belajar seiring dengan waktu untuk memaksimalkan kurikulum merdeka ini. Para guru juga diminta membagi materi sendiri tidak seperti kurikulum yang dahulu masih di susun oleh pusat kurikulum, sekarang guru diberi kebebasan untuk memberikan materi mana yang di

dahulukan. Sedangkan untuk kendala pada murid ialah hampir sama dengan guru para siswa masih perlu beradaptasi dengan kurikulum merdeka, karena para siswa masih terbiasa di arahkan oleh guru terus menerus dan tidak diajarkan untuk bersuara atau menyampaikan pendapat.

Dalam mengatasi kendala tersebut, bagi para guru sering diadakannya rapat mingguan guna saling membantu dan komunikasi untuk mengetahui bagaimana cara mendidik murid di era kurikulum merdeka ini, dan guru juga belajar bagaimana menjadi fasilitator untuk siswa. Dan untuk pembagian kurikulum pasti diadakan rapat tahunan untuk para guru agar para guru kelas 7, 8, dan 9 tidak saling berbenturan dalam pembagian materi, para guru saling komunikasi terhadap guru kelas 7, 8, dan 9. Untuk para siswa ialah mulai belajar publik speaking, Dan juga harus lebih aktif dan sering berpendapat terhadap guru karena para siswa sudah di fasilitasi dengan sangat baik jadi alangkah baik nya memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan.

Pesan dari Waka Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok ialah kurikulum merdeka itu bukan kurikulum yang bebas yang dimaksud merdeka ialah para siswa sekarang diberi kebebasan untuk mengembangkan pasion nya dibidang nya masing-masing tanpa harus terjerat dengan jadwal kurikulum seperti dahulu dan juga sekarang peran guru ialah sebagai fasilitator atau penyedia bantuan untuk para siswa, dan mau kurikulum seperti apapun guru adalah sosok yang sangat berperan penting karena para guru akan menjadi contoh para siswa nya maka mau tidak mau para guru harus secepatnya mengusai kurikulum baru agar bisa memberikan contoh para murid nya.

g. Keberlanjutan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang fleksibel dan berbasis siswa, kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok harus dievaluasi dan disesuaikan secara teratur. Manajemen sekolah dan pemangku kepentingan harus terus mendukung program ini (Utara 2024). Untuk menjaga keberlanjutan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok, diperlukan kerja sama yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif. Hal ini mencakup peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian kurikulum berdasarkan umpan balik dari semua pihak yang terlibat. Melakukan evaluasi kurikulum secara teratur juga penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan masalah dalam proses pembelajaran (Uluwiyah, Kholis, and Iskarim 2024). Kebijakan pemerintah yang mendorong sekolah untuk berinovasi dalam pembelajaran juga akan membantu Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok bertahan (Nuraeni, Widiana, and Ratnaya 2023).

Pada hasil wawancara kepada Waka Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pasti akan berlanjut. Mulai tahun ajaran depan di bulan Juli, kurikulum ini sudah akan berganti menjadi kurikulum nasional. Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara menyeluruh di seluruh Indonesia secara otomatis kurikulum merdeka dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Saat ini di SMP Muhammadiyah 3 Depok penerapan kurikulum merdeka sudah mencapai kelas 8, dan tahun depan kelas 7, 8, dan 9 semuanya akan menggunakan kurikulum merdeka, sehingga keberlanjutannya sudah pasti.

h. Pembahasan

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (K13) adalah dua inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2014, berfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara lebih luas dan lebih dalam, serta

meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, Kurikulum 2013, yang diperkenalkan pada tahun 2006, berfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara lebih spesifik dan lebih terstruktur. Penelitian yang dilakukan sebelumnya telah menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut (Rohmah et al. 2022).

Hasil penelitian yang sekarang dilakukan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka masih memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya dukungan infrastruktur dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan yang lebih luas. Kurikulum Merdeka memberikan peran yang lebih besar kepada guru dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan memecahkan masalah. Guru juga harus dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep dan memupuk pemahaman yang lebih luas. Kurikulum Merdeka memerlukan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus dapat mengembangkan kreativitas dan kecerdasan beragam, serta membangun karakter yang kuat. Siswa juga harus dapat berpikir secara kritis dan memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih luas.

Dalam implementasi kurikulum, menurut Mulyasa terdapat tiga tahap penting: perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Konsep ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hamalik yang menguraikan proses tersebut sebagai berikut:(Ramadan and Imam Tabroni 2020)

1. Tahap perencanaan; yang melibatkan penetapan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.
2. Tahap pelaksanaan; yang menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan, dengan memberikan berbagai arahan dan motivasi agar setiap individu yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
3. Tahap evaluasi; yang merupakan proses penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

Ketiga tahap tersebut membentuk kerangka kerja yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum dengan efektif di lingkungan pendidikan.

Penyusunan dan perencanaan kurikulum dalam konteks pembelajaran merupakan proses yang penting dalam menentukan arah dan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Tahapan-tahapan dalam penyusunan dan perencanaan kurikulum dalam pembelajaran meliputi: analisis kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan rencana pembelajaran, pembagian materi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), implementasi pembelajaran, monitoring dan evaluasi, penyesuaian dan peningkatan. Melalui tahapan tersebut penyusunan dan perencanaan kurikulum dalam pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok, penyusunan dimulai dengan menerima Capaian Pembelajaran (CP) dari Kementerian

Pendidikan untuk fase D yang mencakup kelas 7, 8, dan 9. Guru-guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan CP, memetakan materi untuk setiap kelas, dan mengatur urutan pembelajaran siswa. Guru kemudian membuat modul ajar untuk setiap Tujuan Pembelajaran (TP), yang berisi tujuan pembelajaran, perencanaan, dan evaluasi. SMP Muhammadiyah 3 Depok juga menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang menjadi pedoman utama bagi seluruh penyelenggaraan pembelajaran dan berlaku untuk kelas 7 dan 8, sementara KTSP diterapkan di kelas 9 pada tahun pembelajaran 2023/2024. KOSP mencakup tujuan sekolah, kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, serta program ekstra, intra, dan kokurikuler, dan disusun di awal tahun ajaran sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Jika dilihat dari susunannya, perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan SMP Muhammadiyah 3 Depok ini sesuai dengan tahap-tahap perencanaan kurikulum.

Kurikulum merdeka yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama atau SMP terdiri dari tiga struktur utama: kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Alokasi jam belajar dalam kurikulum merdeka diatur setiap tahun, dengan rekomendasi alokasi mingguan jika diperlukan. Total jam pelajaran tidak berubah, tetapi waktu untuk setiap mata pelajaran dibagi antara pembelajaran intrakurikuler dan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, terutama perangkat TI, sangat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Sekolah menerima bantuan keuangan untuk meningkatkan lingkungan belajar selama program berlangsung. Kurikulum merdeka secara khusus mewajibkan mata pelajaran Informatika di SMP, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sistematis pada siswa (Anggara et al. 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok terdiri dari dua komponen utama yaitu muatan nasional dan muatan lokal. Muatan nasional mencakup pembelajaran reguler atau wajib yang juga terdapat di sekolah negeri yaitu memuat mata pelajaran wajib. Dimana dalam muatan nasional tersebut sudah tentu diterapkannya kurikulum merdeka yang mencakup tiga struktur utama yaitu kegiatan ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, terdapat juga muatan khusus yaitu muatan Muhammadiyah karena SMP Muhammadiyah 3 Depok ini merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Sehingga muatan Muhammadiyah ini disusun berdasarkan aturan Peryarikatan Muhammadiyah.

Kurikulum Merdeka memperkenalkan fleksibilitas dalam kurikulum sekolah. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki lebih banyak kewenangan dalam menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan siswa dan lingkungan lokal mereka. Ini mencakup fleksibilitas dalam menentukan isi, metode pengajaran, serta pengukuran keberhasilan. Perubahan jam pelajaran mungkin saja terjadi dalam konteks Kurikulum Merdeka, tergantung pada bagaimana sekolah mengelola fleksibilitas ini. Beberapa sekolah mungkin memilih untuk menyesuaikan jam pelajaran untuk mengakomodasi perubahan dalam kurikulum, misalnya dengan menambahkan waktu untuk pembelajaran praktis di luar kelas, proyek-proyek kolaboratif, atau mata pelajaran yang baru diintegrasikan.

Namun, tidak semua perubahan dalam jam pelajaran akan secara langsung terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Beberapa perubahan tersebut mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti penyesuaian terhadap kebijakan pendidikan nasional, peningkatan fokus pada aspek-aspek tertentu dari kurikulum, atau bahkan perubahan dalam kebutuhan siswa dan komunitas sekolah. Dalam konteks Kurikulum

Merdeka, perubahan jam pelajaran mungkin lebih cenderung terjadi sebagai bagian dari strategi sekolah untuk menyelaraskan pengajaran dengan prinsip-prinsip dan tujuan kurikulum yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa serta konteks lokal.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok menyebabkan perubahan struktur jam pelajaran, dengan satu jam dialokasikan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga misalnya dari 5 jam pelajaran IPA, 1 jam digunakan untuk proyek tematik yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Proyek-proyek ini mencakup tema seperti interpretasi, kearifan lokal, dan sosio-emosional, yang tidak ada dalam Kurikulum 13. Meski jam mengajar tetap 5 jam, 1 jam di antaranya kini digunakan untuk mendampingi proyek kelompok, tanpa mengubah nilai kuantitatif jam pelajaran. Bentuk pembelajaran berubah dari full tatap muka menjadi pendampingan proyek tetapi nilai akademiknya tetap setara. Contoh proyek terakhir adalah kearifan lokal di mana siswa belajar membuat makanan tradisional, seni, dan tari dalam kelompok dengan bimbingan guru. Perubahan ini lebih terlihat pada siswa karena waktu di kelas berkurang, namun jam mengajar guru tidak terganggu.

Kurikulum Merdeka juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk karakter siswa yang kompeten secara teknis di bidangnya, sekaligus memiliki kemampuan non teknis yang mumpuni. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mempelajari apa yang diinginkan, walaupun tidak sesuai dengan jalurnya. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, baik hard skills maupun soft skills, serta memiliki nilai-nilai luhur yang kokoh sebagai bekal menghadapi tantangan.

SMP Muhammadiyah 3 Depok dalam penerapan kurikulumnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan motivasi siswa melalui aktivitas proyek yang memfasilitasi keinginan mereka mencoba hal baru dan menunjukkan karya. Aktivitas proyek ini mengurangi waktu bermain siswa dan lebih mengarahkan mereka pada pembelajaran. Meskipun ada siswa yang mungkin merasa bosan, secara umum perkembangan siswa terlihat positif. Waka Kurikulum berharap implementasi kurikulum ini lebih seimbang di masa depan. Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap output belum dapat dilihat karena baru berjalan dua tahun, namun guru optimis karena siswa sudah aktif, berkembang, dan memiliki keterampilan baru.

Implementasi kurikulum merdeka pastinya juga mendapat berbagai tantangan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Tantangan Kurikulum Merdeka saat ini meliputi kebutuhan guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai aktivitas siswa. Guru harus mampu memfasilitasi gaya belajar yang berbeda-beda dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adaptasi administrasi dari RPP ke modul ajar baru memerlukan waktu dan usaha ekstra. Kurikulum ini juga menuntut lebih banyak waktu untuk kegiatan proyek, yang bisa mengurangi waktu untuk materi pelajaran tradisional. Selain itu, masih ada ketidakpastian mengenai pengaruh jangka panjang Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa karena penerapannya yang relatif baru.

Dalam hal ini SMP Muhammadiyah 3 Depok menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan aktivitas siswa yang lebih beragam seperti diskusi, kolaborasi, berpikir kritis, komunikasi, dan presentasi. Guru lebih memperhatikan gaya belajar setiap siswa, memfasilitasi kebutuhan individu, dan fokus pada pengembangan keterampilan tanpa membebani dengan materi yang berat. Kurikulum ini meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa melalui proyek dan aktivitas praktis. Kekurangannya, guru harus menyusun strategi yang lebih inovatif dan kreatif, serta menyesuaikan

administrasi dari RPP ke modul ajar baru. Pergantian kurikulum juga memerlukan penyesuaian yang wajar dalam proses adaptasi. Secara keseluruhan meskipun ada tantangan, Kurikulum Merdeka membawa banyak keuntungan bagi siswa.

Disamping adanya tantangan, dalam konteks pendidikan saat ini perkembangan berkelanjutan dari kurikulum ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan beradaptasi, menjadi pembelajar seumur hidup yang mampu berkembang dalam lanskap abad ke-21 yang terus berubah. Kurikulum merdeka akan tetap menjadi bagian penting dari sistem pendidikan untuk mengembangkan individu yang adaptif dan inovatif, siap menghadapi tantangan abad ke-21. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok akan berlanjut, karena mulai tahun ajaran 2024/2025 akan menjadi kurikulum nasional yang diterapkan di seluruh Indonesia. Saat ini, Kurikulum Merdeka sudah diterapkan hingga kelas 8 di SMP Muhammadiyah 3 Depok sejak tahun ajaran 2022/2023 dan pada tahun depan akan mencakup semua kelas 7, 8, dan 9. Maka keberlanjutan penerapan kurikulum ini sudah pasti.

Dari penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa penelitian terhadap Kurikulum Merdeka menyoroti potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan siswa secara lebih aktif dan mengembangkan keterampilan yang lebih luas. Kelemahan Kurikulum 2013, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan keterbatasan guru, perlu diperbaiki. Meski demikian, Kurikulum Merdeka menunjukkan kelebihan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan guru, namun masih membutuhkan peningkatan lebih lanjut. Dukungan infrastruktur dan pelatihan guru menjadi kunci dalam implementasi yang sukses. Selain itu, perlu penelitian lebih lanjut mengenai cara mengkombinasikan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka memberikan langkah positif menuju pendidikan yang lebih baik, tetapi keberhasilannya memerlukan perbaikan berkelanjutan dan dukungan yang kuat dari semua pihak.

D. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan konsep yang memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dalam menentukan isi, metode pengajaran, serta penilaian keberhasilan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah menimbulkan berbagai respons dan tantangan. Sementara beberapa sekolah berhasil memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa, lainnya mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola perubahan tersebut. Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (K13) adalah dua inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2014, berfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara lebih luas dan lebih dalam, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, Kurikulum 2013, yang diperkenalkan pada tahun 2006, berfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara lebih spesifik dan lebih terstruktur.

Hasil penelitian sekarang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka masih memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya dukungan infrastruktur dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan yang lebih luas. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang perlu dipahami oleh semua pihak terkait, termasuk sekolah. Kelebihan Kurikulum Merdeka meliputi

pengembangan soft skills dan karakter, mendorong kreativitas, pengembangan kemampuan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar.

Namun, Kurikulum Merdeka juga memerlukan kesiapan yang tinggi, sumber daya yang memadai, sosialisasi dan pelatihan, serta penyesuaian dengan standar nasional. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok telah menunjukkan beberapa perubahan struktur kurikulum yang berdampak pada jam mengajar guru, seperti penambahan projek yang memerlukan waktu tambahan dan perubahan dalam metode pengajaran. Walaupun demikian, keberlanjutan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sangat pasti, dengan tujuan untuk mengembangkan individu yang adaptif dan inovatif, siap menghadapi tantangan abad ke-21.

REFERENSI

- Agustina, Ema, Muhammad Idris, and Sukardi. 2023. "Analisis Kegiatan P5 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Maitreyawira Palembang." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 21(2):442–51.
- Amalia, Mila. 2022. "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1(1):1–6.
- Anggara, Ari, Faridah Amini, Maria Siregar, Faraiddin Muhammad, and Nila Syafrida. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(1):1899–1904.
- Depok. 2023. "Review Kurikulum SMP Muhammadiyah Depok 3 Sleman Sukses Terlaksana."
- Hidayati, Zuhriyyah. 2023. "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Prosiding SEMAI* 2 299.
- Jampue, At-taqwa D. D. I., Amiruddin Mustam, Abdul Halik, Muhammad Alwi, Ismail Latief, Abdullah Thahir, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, and Iain Parepare. 2023. "ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN DI MAS AT-TAQWA DDI JAMPUE." 4(3).
- Mulyasa, H. E. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA." 293–303.
- Nasution, Abdul Fatah. 2023. "Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu Abdul Fattah Nasution." *Journal on Education* 05(04):17308–13.
- Nuraeni, Nuraeni, I. Wayan Widiana, and I. Gede Ratnaya. 2023. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Bullying Di Sekolah." *Jurnal Paedagogy* 10(3):919. doi: 10.33394/jp.v10i3.8095.
- Nurhadi Kusuma, Heni Purwati, Anny Wahyuni, Eskatur Nanang Putro Utomo, Edi Purwanto, Victoria Kristina Ananingsih, Muhammad Alwi, Muhammad Adi Saputra, Lulu Ulfa Sholihannisa, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ainul Fahmi, Sri Hairani Pohan. 2023. "Ilmu Pendidikan."
- Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, Muhammad Alwi, Al Ahadid Wahyu Putra, Abdul Hamid Arribathi, Dumiayati, Riyanti Susiloningtyas, Margiyono Suyitno, Jahring, and Stefen Efendi. 2023. *Transformasi Administrasi Pendidikan*.
- Prasetyo, Okhaifi, and Aulia Rahman. 2023. "Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Sejarah Sebagai Perbandingan Terhadap Implementasi

- Kurikulum Merdeka (IKM).” *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 3(1):56. doi: 10.20527/pakis.v3i1.7831.
- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. 2020. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Lebah* 13(2):66–69. doi: 10.35335/lebah.v13i2.63.
- Rohmah, Siti, Masruri Masruri, Muhammad Alwi, Ira Arini, and Arifin Arifin. 2022. “Manajemen Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasi Praktisnya Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(5):6062–71.
- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto, Muhammad Alwi, Maulani, Giandari, Winda Novianti, Mas’ud Muhammadiyah, Yenni Agustina, Erni Susilawati, Ferdinandus Sampe, Tri Hutami Wardoyo, Toton Riyadi, Reina A. Hadikusumo, Ledy Nurlely, Sutrisno Sadji Evenddy, Ike Fitriyaningih, Victoria Kristina Ananingsih, and Agus Holid. 2024. *Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.”
- Uluwiyah, Tarbyatul, Nur Kholis, and Mochammad Iskarim. 2024. “Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PAI & BP Dalam Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Basicedu* 8(1):659–66. doi: 10.31004/basicedu.v8i1.7014.
- Umar, Hanif, and Muhammad Yusron Maulana El-yunusi. 2023. “Pengelolaan Sistem Pengarsipan Dalam Mendukung Manajemen Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Parepare.” *Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):57–63.
- Utara, Sangatta. 2024. “Al-Ilmi : Journal of Islamic Education Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Al-Ilmi : Journal of Islamic Education.” 1:73–85.
- Wardana, Muhammad Aditya Wisnu, Dara Panca Indra, and Chafit Ulya. 2023. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Surakarta.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4(1):95–114. doi: 10.53624/ptk.v4i1.286.